



INVESTIGASI MINAT STUDI BREVET PAJAK PADA MAHASISWA AKUNTANSI DI STIE BINA BANGSA

Mochamad Fahru Komarudin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa

mfahruk@gmail.com

Raden Irna Afriani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa

Irna.afriani22@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to investigate the influence of career motivation and motivation analysis of interest in the study of brevet tax on students semester 7 Accounting academic year 2016/2017 at STIE Bina Bangsa. Research done in the environment STIE Bina Bangsa. These studies use quantitative methods (questionnaire). The population in this research 274 students. With a sample of as many as 100 students. Sample collection method using the technique of Accidental sampling. Data analysis technique used was multiple linear regression analysis. Based on the results of hypothesis testing on this research shows that economic motivation and career motivation to study interest Tax Brevet. This has the sense that career motivation to get the job interest to be eligible to study tax brevet. So did the economic motivation to be able to have an economic life be eligible without relying on others to study interest brevet.

Keywords: *interest study tax brevet, career motivation and economic motivation.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi pengaruh motivasi karir dan motivasi ekonomi terhadap minat studi brevet pajak pada mahasiswa semester 7 Akuntansi tahun akademik 2016/2017 di STIE Bina Bangsa. Penelitian di lakukan di lingkungan STIE Bina Bangsa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (kuesioner). Populasi dalam penelitian ini 274 Mahasiswa, dengan sampel sebanyak 100 mahasiswa. Metode pengumpulan sampel menggunakan teknik *Accidental sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi karir dan motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat studi Brevet Pajak. Hal ini memiliki arti bahwa motivasi karir untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik berpengaruh terhadap minat studi brevet pajak. Begitu pula dengan motivasi ekonomi untuk bisa memiliki kehidupan ekonomi yang lebih baik tanpa bergantung pada orang lain berpengaruh terhadap minat studi brevet pajak.

Kata Kunci: *Ketertarikan pelatihan brevet pajak, motivasi karir dan motivasi ekonomi.*

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini masih kekurangan tenaga akuntan muda. Selain itu, kebutuhan tenaga ahli perpajakan juga sangat besar, apalagi sejak Dirjen Pajak memperketat peraturan perpajakan Indonesia, dan banyak kasus perpajakan yang melibatkan berbagai perusahaan. Dengan demikian hal

ini yang dapat dijadikan sebagai motivasi untuk mengembangkan karir dibidang perpajakan. Bahwa selain bisa berkarir secara professional sebagai akuntan disuatu perusahaan, akuntan PNS atau pendidik, seorang akuntan bisa juga berwiraswasta secara mandiri dengan membuka usaha konsultan pajak. Untuk itulah saat ini seorang mahasiswa/i prodi Akuntansi diharapkan mampu memiliki pengetahuan yang mendalam dibidang perpajakan. Hal ini lah yang dapat dijadikan sebagai motivasi ekonomi mahasiswa/i prodi akuntansi terhadap minat studi brevet pajak. Motivasi ini dapat dijadikan sebagai semangat berwiraswasta bahwa dengan memiliki keahlian yang handal di bidang perpajakan secara mandiri, seorang lulusan Sarjana Akuntansi mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri bahkan bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain di bidang perpajakan. Contohnya dengan membuka usaha jasa konsultan perpajakan.

Hal yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu menurut Direktur Pemeriksaan dan Penagihan Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan (DJP Kemenkeu) Edi Slamet Rianto mengatakan saat ini jumlah wajib pajak (WP) potensial tidak sebanding dengan jumlah tenaga pemeriksa, sehingga DJP seringkali mengalami kesulitan dalam mengumpulkan dan memeriksa data WP di Indonesia. Tahun 2016 ini DJP hanya memiliki tenaga pemeriksa pajak berjumlah 4.500 orang. Jumlah tersebut tidak sebanding dengan jumlah WP yang potensial yakni mencapai 20 juta (www.cnnindonesia.com).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah motivasi karir berpengaruh terhadap minat studi brevet pajak pada mahasiswa semester 7 Akuntansi di STIE Bina Bangsa?
2. Apakah motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat studi brevet pajak pada mahasiswa semester 7 Akuntansi di STIE Bina Bangsa?
3. Apakah motivasi karir dan motivasi ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat studi brevet pajak pada mahasiswa semester 7 Akuntansi di STIE di STIE Bina Bangsa.

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi kampus mengidentifikasi kemampuan mahasiswa dalam bidang perpajakan yang selanjutnya menyediakan fasilitas *tax center* guna pembelajaran brevet pajak A, B, C kepada mahasiswanya. Manfaat bagi mahasiswa diantaranya meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam ilmu perpajakan.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Minat

Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Misalnya, minat terhadap pelajaran, olahraga, atau hobi. Minat bersifat pribadi (individual). Artinya, setiap orang memiliki minat yang bisa saja berbeda dengan minat orang lain. Minat berkaitan erat dengan motivasi seseorang, sesuatu yang dipelajari, serta dapat berubah-ubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman dan mode yang sedang trend, bukan bawaan sejak lahir.

Brevet Pajak A, B & C

Secara umum Brevet Pajak merupakan kegiatan kursus atau Pelatihan Pajak (Taxation) tanpa atau dengan pengaplikasian terhadap software pajak. Brevet Pajak memiliki tingkatan sesuai dengan jenis materi pajak yang diajarkan, seperti yang akan diuraikan dibawah ini :

1. Brevet A - Brevet Pajak Tingkat A
Brevet A merupakan tingkatan kursus atau pelatihan pajak dengan pembahasan dasar sampai dengan ketentuan perpajakan (pajak penghasilan) Orang Pribadi (OP).
2. Brevet B - Brevet Pajak Tingkat B

Brevet B merupakan tingkat kursus atau pelatihan pajak dengan pembahasan dasar sampai menengah dengan pembahasan ketentuan perpajakan Badan / Perusahaan.

3. Brevet C - Brevet Pajak Tingkat C

Brevet C merupakan tingkatan kursus atau pelatihan pajak dengan pembahasan menengah sampai lanjutan dengan pembahasan Perpajakan Internasional.

Motivasi Karir

Karir adalah sebuah kata dari bahasa Belanda; *carriere* adalah perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan seseorang. Ini juga bisa berarti jenjang dalam sebuah pekerjaan tertentu. Perkembangan dan kemajuan baik pada kehidupan pekerjaan atau jabatan seseorang. Biasanya pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan yang mendapatkan gaji atau imbalan berupa gaji maupun uang. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa karir adalah suatu rangkaian atau tahapan kegiatan pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang berkaitan erat dengan semangat, nilai, dan perilaku

Motivasi Ekonomi

Motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai penghargaan finansial yang diinginkan. Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan penghargaan tidak langsung. Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi ekonomi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan upaya guna meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian mempunyai fungsi memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Pada umumnya sama banyaknya dengan jumlah rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam rencana penelitian. Motivasi karir adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk senantiasa meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan jabatan atau karir yang lebih baik dari sebelumnya (Ni Putu Sri Indra W dkk, 2017). Sementara karir itu sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian atau tahapan kegiatan pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang berkaitan erat dengan semangat, nilai, dan perilaku seseorang. Mahasiswa hendaknya mampu menjadikan motivasi karir didalam dirinya sebagai penentuan keikutsertaan dalam bahwa dizaman millennia saat ini manusia dituntut untuk memiliki karir terbaik mungkin guna memiliki penghasilan yang tinggi. Motivasi karir di bidang perpajakan dinilai sebagai potensi karir paling tinggi di lingkungan lulusan Akuntansi. Selain dinilai mampu menghasilkan penghasilan yang tinggi, kebutuhan akan petugas perpajakan dinilai memiliki kesempatan yang lebih besar dibandingkan dengan profesi lainnya. Hal ini terjadi karena adanya ketidak seimbangan antara jumlah wajib pajak potensial dengan petugas perpajakan. Maka dari itu untuk mencapai cita-cita memiliki karir yang cemerlang di bidang perpajakan diperlukan suatu keahlian khusus yang mendalam terhadap keilmuan perpajakannya. Untuk mendapatkan keahlian ini salah satunya adalah dengan mengikuti program kursus Brevet Pajak. Dengan Demikian berdasarkan penjelasan diatas, dapat kita tarik hipotesis sebagai berikut:
H1: Diduga ada pengaruh dari motivasi karir terhadap minat studi brevet pajak pada mahasiswa semester 7 Akuntansi STIE Bina bangsa.

Motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai penghargaan finansial yang diinginkan. Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan penghargaan tidak

langsung. Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi ekonomi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang dalam melakukan peningkatan penghargaan finansial upaya guna meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Motivasi ekonomi mampu membangkitkan semangat berkarya selepas lulus kuliah nanti. Bahwa mahasiswa/i di era millennial saat ini, sudah memiliki pemikiran yang lebih luas terhadap arti dari berkarya. Berkarya disini tidak semata-mata selepas bekerja mahasiswa harus mencari pekerjaan sendiri, akan tetapi mereka sebagai lulusan sarjana Akuntansi berusaha menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Saat ini, bidang perpajakan sudah mulai dilirik oleh para sarjana Akuntansi untuk berwirausaha mandiri. Profesi konsultan perpajakan dewasa ini sudah semakin tumbuh dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Semakin tinggi motivasi ekonomi yang dimiliki seseorang, maka mereka bertekad kuat harus memperkaya dirinya dengan ilmu perpajakan yang semakin berkembang. Selain dengan ilmu yang diperoleh dari kampus, ilmu perpajakan dapat diperoleh melalui kursus brevet pajak. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2: Diduga ada pengaruh dari Motivasi Ekonomi terhadap minat studi brevet pajak pada mahasiswa semester 7 Akuntansi di STIE Bina bangsa.

Motivasi karir dan motivasi ekonomi keduanya memiliki arti penting dalam mencapai peningkatan keuangan atau pemenuhan kesejahteraan hidup seseorang. Motivasi karir dan motivasi ekonomi keduanya mempengaruhi seseorang melanjutkan studi brevet pajak.

H3: Diduga ada pengaruh pengaruh dari Motivasi Karir dan Motivasi Ekonomi terhadap minat studi brevet pajak pada mahasiswa semester 7 Akuntansi di STIE Bina Bangsa.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 7 tahun akademik 2016/2017 jurusan akuntansi di STIE Bina Bangsa sejumlah 274 mahasiswa. Dengan menggunakan metode *accidental sampling* didapat 100 mahasiswa sebagai responden.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS untuk pengolahan data. Sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji validitas dan reabilitas serta asumsi klasik untuk memastikan agar model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah multikolinearitas, autokorelasi, serta data terdistribusi secara normal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1
Uji Validitas Brevet Pajak (Y)

Brevet pajak (Y)	R_{tabel}	R_{hitung}	Validitas
Y1	0,2787	0,803	Valid
Y2	0,2787	0.887	Valid
Y3	0,2787	0.901	Valid
Y4	0,2787	0.859	Valid
Y5	0,2787	0.853	Valid

Sumber : Data diolah, 2017

Hasil Uji Validitas menunjukkan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Peneliti ini menggunakan 50 responden dengan signifikan 5%, dari sini didapat nilai $df = n-2$, maka $df = 50 - 2 = 48$ sehingga

didapatkan angka $r_{tabel} = 0.2787$. jika $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka pernyataan kuesioner tersebut dianggap valid.

Berdasarkan hasil penelitian menentukan bahwa semua $r_{tabel} < r_{hitung}$, sehingga semua pernyataan kuesioner yang digunakan dalam penelitian adalah valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 2
Uji Validitas Motivasi Karir

Motivasi karir (X1)	R_{tabel}	R_{hitung}	Validitas
X1	0,2787	0.741	Valid
X2	0,2787	0.859	Valid
X3	0,2787	0.856	Valid
X4	0,2787	0.897	Valid
X5	0,2787	0.793	Valid

Sumber : Data diolah, 2017

Hasil Uji Validitas menunjukkan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Peneliti ini menggunakan 50 responden dengan signifikan 5%, dari sini didapat nilai $df = n-2$, maka $df = 50 - 2 = 48$ sehingga didapatkan angka $r_{tabel} = 0.2787$. jika $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka pernyataan kuesioner tersebut dianggap valid.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa semua $r_{tabel} < r_{hitung}$, sehingga semua pernyataan kuesioner yang digunakan dalam penelitian adalah valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 2
Uji Validitas Motivasi Ekonomi (X₂)

Motivasi Ekonomi (X2)	R_{tabel}	R_{hitung}	Validitas
Z1	0,2787	0.853	Valid
Z2	0,2787	0.891	Valid
Z3	0,2787	0.922	Valid
Z4	0,2787	0.908	Valid
Z5	0,2787	0.893	Valid

Sumber : Data diolah, 2017

Hasil Uji Validitas menunjukkan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Peneliti ini menggunakan 50 responden dengan signifikan 5%, dari sini didapat nilai $df = n-2$, maka $df = 50 - 2 = 48$ sehingga didapatkan angka $r_{tabel} = 0,2787$. jika $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka pernyataan kuesioner tersebut dianggap valid.

Berdasarkan hasil penelitian menentukan bahwa semua $r_{tabel} < r_{hitung}$, sehingga semua pernyataan kuesioner yang digunakan dalam penelitian adalah valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 4
Uji Reliabilitas Data Minat Studi Brevet Pajak (Y)
Reliability Statistics

		Cronbach's Alpha	N of Items
		,909	5

Minat Studi Brevet Pajak (Y)	Cronbach Alpha	Batasan	Realibilitas
Y1	0.915	0.60	Reliabel
Y2	0.879	0.60	Reliabel
Y3	0.875	0.60	Reliabel
Y4	0.887	0.60	Reliabel
Y5	0.889	0.60	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha semua Variabel lebih besar dari 0.06, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator atau kuesioner yang digunakan variable Brevet Pajak dapat dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

Tabel 5
Uji Reliabilitas Data Motivasi Karir

Reliability Statistics

		Cronbach's Alpha	N of Items
		.885	5

Motivasi Karir (X1)	Cronbach Alpha	Batasan	Realibilitas
X1	0.894	0.60	Reliabel
X2	0.849	0.60	Reliabel
X3	0.849	0.60	Reliabel
X4	0.834	0.60	Reliabel
X5	0.869	0.60	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* semua Variabel lebih besar dari 0.06, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator atau kuesioner yang digunakan variable Motivasi Karir dapat dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

Tabel 6
Uji Reliabilitas Data Motivasi Ekonomi

Reliability Statistics

		Cronbach's Alpha	N of Items
		.935	5

Motivasi Ekonomi (X2)	Cronbach Alpha	Batasan	Realibilitas
X1	0.934	0.60	Reliabel
X2	0.920	0.60	Reliabel
X3	0.912	0.60	Reliabel
X4	0.915	0.60	Reliabel
X5	0.920	0.60	Reliabel

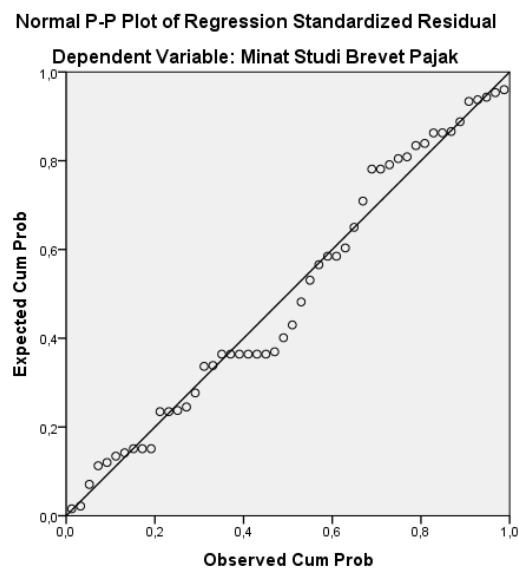
Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* semua Variabel lebih besar dari 0.06, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator atau kuesioner yang digunakan variable perilaku Motivasi Ekonomi dapat dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah Normal P-P Plot dan *kolmogorof Smirnov*, untuk menentukan apakah variabel berdistribusi normal atau tidak hal ini dapat, dilihat dari dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas jika nilai probabilitas > 0.05 maka h_0 di terima.



Sumber : Data diolah, 2017

Gambar 1. P Plot

Tabel 7
One sample kolmogrov smirnov test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.85617257
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.106
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.137 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan output diatas, diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0.137 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang variabel-variabel bebasnya tidak memiliki korelasi yang tinggi atau bebas dari multikolinieritas. Deteksi adanya gejala multikolinieritas dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan toleransi melalui IMB SPSS. Model regresi yang bebas multikolinieritas memiliki nilai VIF dibawah 10 dan nilai toleransi diatas lebih besar dari 0.1

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 X1	.345	2.895
X2	.345	2.895

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah, 2017

Tabel 8
Multikolinieritas

Dari output SPSS tersebut dapat dilihat bahwa tidak ada variable yang memiliki toleransi lebih dari 10% . Kesimpulan yang bisa diperoleh adalah bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas karena nilai VIF di bawah angka 10 dan nilai toleransinya lebih dari 10%.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada regresi linear, di mana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Dengan menggunakan uji gletser dan syarat Apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

Tabel 9
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig
	B	Std Error	Beta		
1					
(constant)	3.070	0.684		4.489	0.000
X1	(0.088)	0.056	(0.368)	-1.563	0.125
X2	0.013	0.049	0.064	0.271	0.788

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa nilai signifikan variabel Motivasi Karir (X1) sebesar 0.125 lebih besar dari 0.05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel Motivasi Karir (X1), sementara itu, diketahui nilai signifikan variabel Motivasi Ekonomi (X2) yaitu 0.788 lebih besar dari 0.05 yang artinya tidak terjadi heteroskedisitas pada variabel Motivasi Ekonomi pada (X2).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain.

Tabel 10
Runs Tes

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.40476
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	22
Z	-1.143
Asymp. Sig. (2-tailed)	.253

a. Median

Sumber : Data diolah, 2017

Hasil run test menunjukkan bahwa nilai asymp. Sig. (2-tailed) 0,253 > 0.05 yang berarti hipotesis nol diterima. Dengan demikian tidak terdapat autokorelasi pada data yang di uji.

Uji Regresi Berganda

Tabel 11
Coefficients

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	7,145	1,349		5,296	,000
	Motivasi Karir	,416	,111	,477	3,740	,000
	Motivasi Ekonomi	,324	,097	,425	3,331	,002

a. Dependent Variable: Minat Studi Brevet Pajak

Sumber : Data diolah, 2017

Analisa yang digunakan adalah analisa regresi berganda dan analisa selanjutnya dengan menganalisa data tersebut dengan menggunakan program SPSS diperoleh analisa seperti tabel dibawah ini :

Dari table tersebut di peroleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 7.145 + 0.416 X_1 + 0.324 X_2$$

Interprestasi linier berganda

- Konstanta 7.145 Berarti jika semua variabel independent (X) sama dengan nol maka Minat Studi Brevet Pajak (Y) sebesar 7.145
- $b_1 = 0,416$ berarti jika Motivasi Karir (X_1) naik sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka Brevet Pajak (Y) akan turun sebesar 41,6%
- $b_2 = 0.324$ berarti jika Motivasi Ekonomi (X_2) naik sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka E-filing (Y) akan turun sebesar 32.4%

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 13
R Square
Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
				R Square Change	F Change	Sig. F Change
1	,858 ^a	,736	1,895	,736	65,487	,000

a. Predictors: (Constant), Motivasi Ekonomi, Motivasi Karir

b. Dependent Variable: Minat Studi Brevet Pajak

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan perhitungan SPSS yang telah dilakukan, menghasilkan nilai koefisien determinasi sebesar 0.725 atau 72.5%. Jadi dapat dikatakan bahwa 72.5% perubahan terjadi dengan adanya Motivasi Karir dan Motivasi Ekonomi terhadap Brevet Pajak. Sedangkan 27.5% Brevet Pajak disebabkan oleh variabel lain di luar motivasi karir dan motivasi ekonomi.

Pengujian Hipotesis

Uji F (Uji Simultan)

Jika probabilitas $(0,000) < \alpha (0,005)$ maka (H_0) ditolak dan nilai Fhitung $> F$ tabel (3.97) , artinya ada pengaruh yang signifikan antara Motivasi Karir dan Motivasi Ekonomi terhadap Minat Studi Brevet Paja

Tabel 12
Analisis Data (Tabel F)

Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1					
Regresion	470,457	2	235,228	65,487	0,000 ^b
Residual	168,823	47	3,592		
TOTAL	639,28	49			

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh signifikan secara simultan antara Motivasi Karir dan Motivasi Ekonomi terhadap Minat Studi Brevet Pajak. Hal ini berarti bahwa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi hidup seseorang, motivasi karir dan motivasi ekonomi memiliki peranan terhadap pentingnya peningkatan keilmuan seseorang di bidang perpajakan. Khususnya minat studi brevet pajak. Mereka menganggap bahwa penggalan keilmuan perpajakan dirasakan masih kurang jika hanya diperoleh dibangku formal saja. Misal ketika proses belajar mengajar dikelas. Sehingga studi brevet pajak lah yang dijadikan potensi utama dalam menggali keilmuan perpajakan tersebut.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh kualitas sistem dan perilaku wajib pajak. Uji t dilakukan dengan membandingkan sig t dengan probabilitas tingkat signifikansi 5%.

Tabel 14
Coefficients

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardize		
		Coefficients		Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7,145	1,349		5,296	,000
	Motivasi Karir	,416	,111	,477	3,740	,000
	Motivasi Ekonomi	,324	,097	,425	3,331	,002

a. Dependent Variable: Minat Studi Brevet Pajak

Sumber : Data diolah, 2017

- a. Jika probabilitas $(0.000) < \alpha (0.05)$ maka (H_0) ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari Motivasi Karir terhadap Minat Studi Brevet Pajak. Hasil ini dipengaruhi oleh pemikiran bahwa lulusan sarjana akuntansi konsentrasi perpajakan dinilai mampu memiliki jenjang karir yang bagus untuk pemenuhan kebutuhan keuangan seseorang. Hal ini dilatar belakangi oleh adanya

ketidakseimbangan jumlah antara petugas pemungut pajak dengan jumlah wajib pajak yang semakin meningkat setiap tahunnya. Adapun hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ni putu Sri Indira W dkk, 2017 yang menyatakan bahwa motivasi karir berpengaruh terhadap minat studi brevet pajak.

- b. Jika probabilitas $(0.002) < \alpha (0.05)$ maka (H_0) ditolak, artinya ada pengaruh signifikan dari Motivasi Ekonomi terhadap Minat Studi Brevet Pajak. Motivasi Ekonomi pun berpengaruh terhadap minat studi brevet pajak karena menganggap bahwa di era millennial sekarang ini, dalam rangka memenuhi kesejahteraan hidupnya, seseorang tidak hanya harus selalu bergantung terhadap status karyawan saja akan tetapi harus mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Dengan memiliki keahlian yang mumpuni dibidang perpajakan seorang lulusan Sarjana Akuntansi dapat membuka lapangan pekerjaan secara mandiri dan dibidang perpajakan. Yaitu dengan menjadi konsultan perpajakan. Untuk melengkapi keilmuan dibidang perpajakan dirasakan tidak hanya cukup sekedar belajar di kelas saja. Akan tetapi bisa diperoleh melalui kursus brevet pajak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian, dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan secara simultan antara Motivasi Karir dan Motivasi Ekonomi terhadap Minat Studi Brevet Pajak dapat diterima dan terdapat Pengaruh Motivasi Karir dan Motivasi Ekonomi terhadap Minat Studi Brevet Pajak secara parsial. Saran untuk penelitian selanjutnya menguji variabel lain yang kemungkinan mempengaruhi variabel minat studi seperti persepsi mahasiswa, motivasi kualitas, motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi social dan faktor lainnya lainnya yang dapat mempengaruhi minat studi perpajakan. Yang berimplikasi penelitian selanjutnya menjadi penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Educipta, Brevet Pajak, 2016, (www.educipta.com/brevet-pajak/)
- Hariyani, Juwita, "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK)", Sumatra Utara, 2009
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160225160428-78-113535/fiskus-terbatas-ditjen-pajak-desak-buka-data-perbankan>
- Istina Findi Dewi, Yulita Setiawanta, "Pengaruh Persepsi dan Motivasi Mahasiswa Jurusan Akuntansi yang Sedang Mengambil Skripsi Terhadap Peminatan Karir Dalam Bidang Perpajakan", Semarang, 2013
- Pengertian Ahli, Apa Itu Minat?, 2016, pengertianahli.com/2014/04/pengertian-sminat-apa-itu-minat.html
- Trisnawati "Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Berkarir di Bidang Perpajakan" Jakarta, 2012
- Wahyuni Ni Putu Sri Indra, dkk, "Pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Karir, Dan Motivasi Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak", Bali, 2017
- Widiastuti, Suryaningsum, "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK)", Yogyakarta, 2005
- Wikipedia, Karier, 2016, id.wikipedia.org/wiki/karier

Instrumen Kuisisioner**A. Deskriptif Responden Mahasiswa Semester 7 Akuntansi Perpajakan**

Nama :

NIM :

Kelas :

Jurusan :

Jenis Kelamin :

Tanggal :

Pilihlah salah satu alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan berdasarkan pendapat anda dengan mengisi tabel dibawah ini dengan tanda (V) atau (X).

Setiap pertanyaan terdiri dari 5 pilihan jawaban :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N =Netral

TS =Tidak Setuju

STS =Sangat Tidak Setuju

B. Minat Studi Brevet Pajak (Y)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Apakah anda setuju,jika setelah mengikuti brevet pajak anda dapat mendapatkan gaji awal yang besar					
2	Apakah anda setuju, jika setelah mengikuti brevet pajak anda dapat bekerja sesuai dengan latar belakang pendidikan					
3	Apakah anda setuju, jika setelah mengikuti brevet pajak anda dapat menunjang kualitas mahasiswa akuntansi					

4	Apakah anda setuju, jika setelah mengikuti brevet pajak anda dapat menunjang karir terbaik yang diinginkan					
5	Setujukan anda jika anda akan mengikuti brevet pajak					

C. Motivasi Karir (X1)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Apakah anda setuju, jika setelah mengikuti brevet pajak anda akan mendapatkan promosi jabatan					
2	Apakah anda setuju, jika setelah mengikuti brevet pajak anda dapat membantu perkembangan profesi dibidang perpajakan					
3	Apakah anda setuju, jika setelah mengikuti brevet pajak anda menginginkan gelar konsultan pajak					
4	Apakah anda setuju, jika setelah mengikuti brevet pajak anda dapat meningkatkan karir dalam bidang perpajakan					
5	Apakah anda setuju, jika setelah mengikuti brevet pajak anda dapat memperoleh penilaian yang baik dari atasan					

D. Motivasi Ekonomi (X2)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Apakah anda setuju, jika setelah mengikuti brevet pajak anda mendapatkan gaji pokok yang lebih tinggi					

2	Apakah anda setuju, akan mendapatkan kenaikan gaji setelah mendapatkan sertifikat lulus brevet pajak					
3	Apakah anda setuju, jika setelah mengikuti brevet pajak anda mendapatkan tunjangan lebih tinggi					
4	Apakah anda setuju, jika setelah mengikuti brevet pajak anda mendapatkan balas jasa dari perusahaan atas kinerja anda					
5	Apakah anda setuju, jika setelah mengikuti brevet pajak anda dapat mendapatkan pekerjaan dengan program dana pensiun					

Hormat Saya,

(.....)